

**ANALISIS STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF OLEH GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA PONTIANAK**

MUHAMMAD ANWAR RUBE'I

Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Pontianak Jalan Ampera No. 88 Pontianak
anwarptk87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi membangun komunikasi efektif yang di gunakan oleh guru dalam proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pontianak. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian studi survei. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 225 orang siswa. sedangkan jumlah sampel penelitian ini yaitu berjumlah 144 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, panduan observasi dan panduan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa srategi membangun komunikasi komunikasi efektif oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Pontianak dikategorikan “Baik” karena mencapai 73,34%.

Kata Kunci : Srategi Membangun, Komunikasi Efektif, Guru PKn

PENDAHULUAN

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia :yaitu guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Jika ditinjau dari efek yang yang diharapkan maka tujuan pendidikan adalah khusus, yakni meningkatkan pengetahuan dibidang Sosial, ilmu pengetahuan alam maupun ilmu dibidang lainnya, sehingga menguasainya. Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Jika prosesnya tidak efektif, tidak mungkin tujuan pendidikan itu dapat tercapai. Hal senada dengan apa yang disampaikan oleh Murphi (1997: 5) bahwa “Komunikasi adalah seluruh proses yang diperlukan untuk mencapai pikiran-pikiran yang dimaksudkan oleh orang lain”. Menurut Dale Yoder (1993:1) mengatakan bahwa: “*communication is the interchange of information, ideas, attitudes, thoughts, and or opinions*”. Sejalan dengan itu menurut Ted J. Melaughlin (1994: 21) mengatakan bahwa: “*communication is the mutual interchange of ideas by ony effective means*”. Komunilkasi adalah saling menukar ide-ide dengan cara apa saja yang efektif.

Menurut Supratiknya (1985: 36) mengatakan bahwa “Komunikasi efektif adalah apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim.” Sedangkan Suranto, (2006) menyatakan bahwa:

Komunikasi dikatakan efektif apabila dalam suatu proses komunikasi itu, pesan yang disampaikan seorang komunikator dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan, persis seperti yang dikehendaki oleh komunikator, dengan demikian, dalam komunikasi itu komunikator berhasil menyampaikan pesan yang dimaksudkannya, sedang komunikan berhasil menerima dan memahaminya.

Dalam upaya membangun komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, Guru berusaha membangkitkan motivasi, mengelola program belajar yang baik serta berusaha menjadi pembimbing dan contoh yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga terjadi komunikasi dua arah yang harmonis antara guru dan siswa. Terjadinya komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat, atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika si npelajar pasif saja, dalam arti kata hanya mendengarkan saja tanpa ada gairah untuk mengekspresikan sesuatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah dan komunikasi kurang efektif

Pada hakekatnya komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa berlangsung secara efektif. Terjalin hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Terjalin sikap saling menghargai dalam komunikasi, Para siswa dapat memahami komunikasi dengan orang lain, tahu maksud yang dibicarakan, dan berani untuk berbicara. Oleh karena itu seorang guru PKn mampu menggunakan strategi atau cara untuk meningkatkan komunikasi yang efektif dan interaktif. strategi membangun komunikasi efektif adalah cara atau siasat yang dilakukan oleh guru dalam melakukan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga pesan yang disampaikan dapat diinterpretasikan kembali oleh siswa. Menurut Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, (2007: 41) menyatakan bahwa: “ Terdapat minimal lima strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam upaya membangun komunikasi efektif, yaitu: *respek*, *empati*, *audible*, *clarity* (jelas maknanya), dan *Humble* (rendah hati)”.

Sehubungan dengan hal diatas, maka peneliti melihat bahwa di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Negeri 2 Pontianak, khususnya di kelas VIII menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa tampak kurang berjalan dengan baik dan guru senantiasa memegang kendali di dalam komunikasi pada saat melaksanakan. Guru maupun siswa mampu berperan sebagai komunikator dan sebagai komunikan dalam arti guru menyampaikan materi pembelajaran dan berperan sebagai komunikator sedangkan siswa menerima materi yang disampaikan guru dan berperan sebagai komunikan. Peneliti juga melihat bahwa kurangnya sikap saling menghargai antara siswa dan guru pada saat melakukan komunikasi, ada siswa yang belum mengerti dengan baik apa materi yang disampaikan

oleh guru, serta masih ada siswa enggan, ragu-ragu dan ada perasaan takut untuk melakukan komunikasi dengan guru. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung terkesan cenderung kurang efektif, dalam arti waktu yang diperlukan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran menjadi lebih lama dan siswa juga terkesan hanya menerima saja.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penelitian ini diarahkan untuk meneliti tentang “Analisis Strategi Membangun Komunikasi Efektif Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan atau masalah yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari suatu pokok penelitian. Dalam penelitian ini dipergunakan Studi Survey sebagai bentuk penelitiannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pontianak sebanyak 225 orang siswa dan 2 orang guru PKn. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	18	19	37
2	VIII B	19	19	38
3	VIII C	17	20	37
4	VIII D	19	19	38
5	VIII E	23	15	38
6	VIII F	16	21	37
	JUMLAH	112	113	225

Berdasarkan pendapat di atas, berarti semakin dekat jumlah sampel dengan jumlah populasi memungkinkan terhindar dari kesalahan generalisasi data yang diperoleh dari sampel. Dasar menentukan jumlah sampel yang diambil dari populasi penelitian ini mengacu pada Tabel Kretjie sebagaimana dikutip oleh Sugiono (1997: 67), sehingga dari jumlah populasi 225 (N = 220) siswa maka yang diambil sebagai sumber data sebenarnya (S) berjumlah 144 siswa. Secara rinci penyebaran sampel penelitian tergambar dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	$\frac{18}{225} \times 144 = 12$	$\frac{19}{225} \times 144 = 12$	24
2	VIII B	$\frac{19}{221} \times 144 = 12$	$\frac{19}{225} \times 144 = 12$	24
3	VIII C	$\frac{17}{225} \times 144 = 11$	$\frac{20}{225} \times 144 = 13$	24
4	VIII D	$\frac{19}{225} \times 144 = 12$	$\frac{19}{225} \times 144 = 12$	24
5	VIII E	$\frac{23}{225} \times 144 = 15$	$\frac{15}{225} \times 144 = 10$	25
6	VIII F	$\frac{16}{225} \times 144 = 10$	$\frac{21}{225} \times 144 = 13$	23
JUMLAH		72	72	144

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (Kuesioner), panduan observasi dan panduan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa dalam bentuk pertanyaan berstruktur dan tertutup. Sehubungan dengan wawancara dilakukan dengan Tanya jawab langsung dengan guru PKn untuk melengkapi informasi yang belum tergal dari angket. Panduan Observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama reserver disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Penelitian menggunakan teknik observasi langsung, maka alat yang digunakan adalah daftar cek. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan Rumus Persentase sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Ali (1989: 18) dengan rumus sebagai berikut:

$$X \% = \frac{\sum \text{Skor Aktual}}{\sum \text{SkorMaksimalIdeal}} \times 100\%$$

Keterangan :

X % = Persentase yang dicari

\sum Skor Aktual = Jumlah skor aktual tiap aspek variabel

\sum Skor Ideal = Jumlah skor maksimal ideal tiap aspek variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menafsirkan hasil hitungan angket digunakan tolak ukur sebagaimana pendapat Muhammad Ali, (1998) yaitu sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 tolok ukur persentase

No	Persentase (%)	Kategori
1	75,01-100,00	Sangat Baik
2	50,01-75,00	Baik
3	25,01-50,00	Cukup Baik
4	00,00-25,00	Kurang Baik

Adapun perhitungan persentase dan kategori yang diperoleh dari Analisis strategi membangun komunikasi efektif oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pontianak, sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 4.

Tabel 4
Persentase dan Kategori Analisis strategi membangun komunikasi efektif oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 2 KotaPontianak

No	Aspek Variabel/Indikator	X Aktual	X Ideal	%	Kategori
	Analisis strategi membangun komunikasi efektif oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	12674	17280	73,34	Baik
1	Strategi komunikasi efektif yang dibangun oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan indikator:	7340	9792	74,95	Baik
	a. Respek	1516	1728	87,73	Sangat Baik
	1) Guru PKn menghargai siswa sesuai dengan karakteristiknya	490	576	85,06	Sangat Baik
	2) Guru PKn menunjukkan rasa hormat atau menghargai jawaban atau ide-ide siswa	519	576	90,10	Sangat Baik
	3) Guru PKn mengajarkan siswa untuk selalu menghargai pendapat teman	507	576	88,02	Sangat Baik
	Jumlah	1516	1728	87,73	Sangat Baik
	a. Empati	1789	2304	77,64	Sangat Baik
	1) Guru bersikap terbuka	470	576	81,90	Sangat

	dalam menanggapi saran-saran dari siswa				Baik
2)	Guru PKn mendengarkan penuh pemahaman terhadap perasaan siswa	455	576	78,99	Sangat Baik
3)	Guru PKn menunjukkan ketulusan hati dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa	451	576	78,29	Sangat Baik
4)	Guru PKn menunjukkan kehangatan pada siswa	413	576	71,70	Baik
	Jumlah	1789	2304	77,64	Sangat Baik
b.	Audible	1601	2304	69,48	Baik
1)	Komunikasi yang dilakukan guru PKn memudahkan siswa dalam memahami pelajaran	448	576	77,78	Sangat Baik
2)	Guru PKn menyampaikan materi pelajaran Fokus terhadap materi yang diajarkan	443	576	76,90	Sangat Baik
3)	Guru PKn Menghubungkan materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya	383	576	66,49	Baik
4)	Guru PKn berusaha untuk menggunakan alat pelajaran yang membantu siswa memahami pelajaran	327	576	56,77	Baik
	Jumlah	1601	2304	69,48	Baik
c.	Jelas maknanya	1188	1728	68,75	Baik
1)	Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PKn dapat dipahami oleh siswa	408	576	70,83	Baik
2)	Penjelasan yang disampaikan guru PKn menimbulkan penafsiran ganda dan membingungkan siswa	318	576	55,20	Baik
3)	Guru PKn menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa	462	576	80,20	Sangat Baik
	Jumlah	1188	1728	68,75	Baik
d.	Rendah hati	1246	1728	72,10	Baik

1)	Guru PKn mengajarkan kepada siswa dengan rasa penuh kasih sayang	449	576	77,95	Sangat Baik
2)	Kata-kata yang diucapkan guru PKn terdengar lembut (tidak kasar)	427	576	74,13	Baik
3)	Guru PKn mampu mengontrol dirinya	370	576	64,23	Baik
Jumlah		1246	1728	72,10	Baik
2	Upaya guru dalam membangun komunikasi efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan indikator	3948	5184	76,15	Sangat Baik
a.	Membangkitkan motivasi	1785	2304	77,47	Sangat Baik
1)	Guru PKn memberikan pengarahan atau masukan agar dapat berkomunikasi dalam pembelajaran	443	576	76,90	Baik
2)	Guru PKn memperhatikan aktivitas siswa dalam berkomunikasi	463	576	80,38	Sangat Baik
3)	Guru berusaha memberikan bimbingan tentang berkomunikasi yang baik	424	576	73,61	Baik
4)	Guru PKn dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswa	455	576	78,99	Sangat Baik
Jumlah		1785	2304	77,47	Sangat Baik
b.	Memberikan contoh yang baik	847	1152	73,52	Baik
1)	Guru PKn memberikan contoh yang menyenangkan bagi siswa	418	576	72,56	Baik
2)	Guru PKn memberikan contoh berkomunikasi yang baik kepada siswa	429	576	74,47	Baik
Jumlah		847	1152	73,52	Baik
c.	Mengelola program belajar	1316	1728	76,15	Sangat Baik
1)	Terjalin komunikasi yang baik sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru PKn menertibkan kelas terlebih dahulu	467	576	81,07	Sangat Baik
2)	Guru PKn menciptakan suasana belajar yang	422	576	73,26	Baik

	kondusif dan menyenangkan				
3)	Guru PKn membangkitkan rasa ingin tahu kepada siswa	427	74,13	74,13	Baik
	Jumlah	1316	1728	76,15	Sangat Baik
3	Faktor-Faktor yang menghambat guru dalam membangun komunikasi efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan indikator				
1)	Guru PKn tetap bersemangat menjelaskan materi pelajaran walaupun dengan kondisi kesehatan yang kurang baik	308	576	53,47	Baik
2)	Guru PKn tertarik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa	351	576	60,93	Baik
3)	Guru PKn berminat untuk mempelajari materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa	380	576	65,97	Baik
4)	Guru PKn termotivasi mengajar walaupun dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran	347	576	60,24	Baik
	Jumlah	1386	2304	60,15	Baik

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan Analisis Strategi membangun komunikasi komunikasi efektif oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota pontianak dikategorikan “Baik” karena mencapai 73,34%.

Demikian pula untuk masing-masing aspek variabel dapat dikategorikan sebagai berikut:

Strategi komunikasi efektif yang dibangun oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Aspek ini memperoleh jumlah skor aktual 7340 dari skor maksimal ideal sebesar 9792, berarti mencapai 74,95%. Dengan demikian dapat dikategorikan “Baik”. ini mengandung makna bahwa strategi komunikasi efektif yang dibangun oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditandai dengan:

1. Respek, dikategorikan “Sangat baik” karena mencapai 87,73%. Ini mengandung makna bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagian besar menghargai siswa sesuai dengan karakteristiknya, menunjukkan rasa hormat atau menghargai jawaban atau ide-ide siswa, dan mengajarkan siswa untuk selalu menghargai pendapat teman
2. Empati, dikategorikan “Sangat baik” karena mencapai 77,64%. Ini mengandung makna bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagian besar bersikap terbuka dalam menanggapi saran-saran dari siswa, mendengarkan penuh pemahaman terhadap perasaan siswa, menunjukkan ketulusan hati dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa, dan menunjukkan kehangatan pada siswa.
3. Audible, dikategorikan “Sangat Baik” karena mencapai 77,64%. Ini mengandung makna bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagian besar komunikasi yang dilakukan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, menyampaikan materi pelajaran fokus terhadap materi yang diajarkan, menghubungkan materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya, dan berusaha untuk menggunakan alat pelajaran yang membantu siswa memahami pelajaran.
4. Jelas maknanya, dikategorikan “Baik” karena mencapai 68,75%. Ini mengandung makna bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagian besar: Materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa, penjelasan yang disampaikan tidak menimbulkan penafsiran ganda dan membingungkan siswa, dan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.
5. Rendah hati, dikategorikan “Baik” karena mencapai 72,10%. Ini mengandung makna bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagian besar Mengajarkan kepada siswa dengan rasa penuh kasih sayang, kata-kata yang diucapkan terdengar lembut (tidak kasar), dan mampu mengontrol dirinya.

Upaya guru dalam membangun komunikasi efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pada aspek ini memperoleh jumlah skor aktual 3948 dari skor maksimal ideal sebesar 5184 berarti mencapai 76,15%. Dengan demikian dapat dikategorikan “Sangat Baik”. ini mengandung makna bahwa upaya guru dalam membangun komunikasi efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditandai dengan:

1. Membangkitkan motivasi, dikategorikan “Sangat Baik” karena mencapai 77,47%. Ini mengandung makna bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagian besar: Memberikan pengarahan atau masukan agar dapat berkomunikasi dalam pembelajaran, memperhatikan aktivitas siswa dalam berkomunikasi, berusaha

memberikan bimbingan tentang berkomunikasi yang baik, berkomunikasi dengan baik terhadap siswa.

2. Memberikan contoh yang baik, dikategorikan “Baik” karena mencapai 73,52%. Ini mengandung makna bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagian besar: Memberikan contoh yang menyenangkan bagi siswa. dan memberikan contoh berkomunikasi yang baik kepada siswa.
3. Mengelola program belajar mengajar, dikategorikan “Sangat Baik” karena mencapai 76,15%. Ini mengandung makna bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagian besar: Menertibkan kelas terlebih dahulu, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, dan membangkitkan rasa ingin tahu kepada siswa.

Faktor-faktor yang menghambat guru dalam membangun komunikasi efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pada aspek ini memperoleh jumlah skor aktual 1386 dari skor maksimal ideal sebesar 2304, berarti mencapai 60,15%. Dengan demikian dapat dikategorikan “Baik”. ini mengandung makna bahwa faktor-faktor yang menghambat guru dalam membangun komunikasi efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu: 1) Guru PKn tetap bersemangat menjelaskan materi pelajaran walaupun dengan kondisi kesehatan yang kurang baik, dikategorikan Baik, karena mencapai 53,47%. 2) Guru PKn tertarik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, dikategorikan Baik karena mencapai 60,93%. 3) Guru PKn berminat untuk mempelajari materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, dikategorikan Baik karena mencapai 65,97%. Dan Guru PKn termotivasi mengajar walaupun dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran, dikategorikan Baik karena mencapai 60,24%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil angket penelitian yang disebarakan pada siswa kelas VIII yang telah diolah dan dianalisa, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan Strategi membangun komunikasi efektif oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pontianak telah dilaksanakan dengan Baik, meskipun hasil yang dicapai belum optimal. Secara khusus dapat disimpulkan melalui aspek-aspek variabel yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi efektif yang dibangun oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

- Kota Pontianak telah dilaksanakan dengan baik, strategi dimaksud meliputi: a) Respek, b) Empati, c) Audible, d) Jelas maknanya, e) Rendah hati.
2. Upaya guru dalam membangun komunikasi efektif proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pontianak telah dilaksanakan secara optimal, upaya dimaksud adalah: a) Membangkitkan motivasi b) Memberikan contoh yang baik c) Mengelola program belajar mengajar.
 3. Faktor-faktor yang menghambat guru dalam membangun komunikasi efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Pontianak meliputi: a) Kondisi kesehatan yang kurang baik yaitu kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi komunikasi guru dengan siswa. Dimana guru yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu konsentrasi dalam mengajar. b) Motivasi dalam mengajar yaitu suatu dorongan atau daya penggerak yang timbul dari dalam diri untuk mengarahkan, mengorganisasikan tingkah laku untuk kegiatan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar. c) Minat belajar yaitu dorongan yang mengarah pada perilaku belajar yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga melakukan kegiatan belajar dengan perasaan senang dan timbulnya semangat belajar. d) Sarana dan prasarana yaitu ketersediaan sarana dan prasarana dalam belajar sangat penting demi meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik. Sarana pembelajaran meliputi: buku pelajaran, fasilitas laboratorium, dan alat serta media pembelajaran. Sedangkan prasarana meliputi: gedung sekolah, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. 2003. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Wineka Media.
- Jalaluddin. R. 2001. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Johnson D. W, 1981. *Reaching Out, Interpersonal Effectiveness and self, actualization, Engle wood Ellifs*: Prentice Hallo.
- Mc Laughlin Ted J, 1994. *Communication*, Colombus, Ohio. Charles E, Merrill Books Inc.
- Muhammad Ali. 1998. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama.
- Sentoso, Jimmy. 2003. *Komunikasi Efektif dalam Tim*, www.sinarharapan.co.id, diakses tanggal 21 maret 2010
- Sugiono. 1997. *Statistik Non Parametris*. Bandung: Alfabeta.

- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suranto. 2006, *Komunikasi Efektif untuk Mendukung Kinerja Perkantoran*, www.uny.ac.id/diakses pada tanggal 16 maret 2010.